

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE PEER LESSON TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA KELAS XI SMA NEGERI 3 TAKALAR

M Natsir¹, Edi Hasan², Muhammad Wajdi³

^{1,2}PoltekkesKemenkes, ³Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

mnatsir@poltekkes-mks.ac.id

edi_hasan@poltekkes-mks.ac.id

muh.wajdi@unismuh.ac.id

Abstract

This type of research is a type of quasi-experimental research which aims to (1) To determine the effect of the Peer Lesson learning strategy on biology learning outcomes on the subject of the human digestive system for Class XI students of SMA Negeri 3 Takalar. The population in this study were all class The sampling used by researchers was purposive sampling. The data collected came from pre-test and post-test student learning results where the data was processed in two ways, namely descriptive analysis and inferential analysis. The research results showed that: (1) the use of the Peer Lesson learning strategy had an effect. Judging from the average post-test score of 84.967. where a significant value of 0.001 was obtained, namely the value of the hypothesis test result was less than 0.05, so the influence of the Peer Lesson learning strategy on the biology learning outcomes of class XI students at SMA Negeri 3 Takalar on the subject of the human digestive system.

Informasi Artikel:

Received 06/03/2024

Revised 15/03/2024

Accepted 22/03/2024

Published 30/03/2024

Keywords: Prediction Observation Explanation, Learning outcomes

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen quasi yang bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Peer Lesson terhadap hasil belajar biologi pokok bahasan Sistem pencernaan manusia siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Takalar dan sampel terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen (XI MIA I) yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran Peer Lesson dan kelas kontrol (XI MIA II) yang tidak menggunakan model pembelajaran Peer Lesson. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah purposive sampling. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil belajar siswa pre- test dan post-test yang di mana data diolah dengan dua cara yaitu dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan strategi pembelajaran Peer Lesson berpengaruh. Dilihat dari rata rata skor post-test 84,967 . dimana di dapatkan nilai signifikan 0.001 yaitu nilai hasil uji hipotesis kurang dari 0,05 maka berpengaruh strategi pembelajaran Peer Lesson terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Takalar pada materi sistem pencernaan manusia.

Kata kunci: Prediction Observasion Explanation, Hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga kelak generasi apenerus bangsa akan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas,2003:1)

Pendidikan dimaknai ssebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri. Sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada. Di samping itu pendidikan juga ditunjukkan mampu memberikan peningkatan pada aspek penting yang melekat pada manusia yaitu aspek kognitif. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan bagi para siswa dalam memahami ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diciptakan. Hasil belajar atau prestasi belajar biasanya di tandai adanya perubahan-perubahan pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari- hari. Prestasi belajar yang dicapai masing-masing peserta didik berbeda-beda, meskipun peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sama dalam suatu pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya dala proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang termotivasi atau kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi, serta kurangnya kearifan peserta didik dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan kearifan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru harus cermat memilih strategi pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Proses pembelajaran selama ini masih terkesan hanya berpusat pada guru (teacher oriented) yang menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber utama dan serba tahu, sedangkan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, sehingga ceramah merupakan satu-satunya pillihan yang dianggap paling cocok dalam strategi pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan harapan, karena siswa hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis dan bertindak pasif, sedangkan guru bertindak aktif dalam memberikan informasi.

Berdasarkan observasi SMA Negeri 3 Takalar merupakan sekolah yang masi mendominasi metode ceramah dalam pembelajaran termasuk mata pelajaran biologi dengan kata lain penyajian materi masih bersifat monoton sehingga peserta didik menjadi bosan karena tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka dan tidak diaktifkan dalam proses dan realita lapangan bahwa peserta didik tidak memiliki keinginan untuk belajar. Banyak peserta didik merasa jenuh di dalam kelas dan mengantuk sehingga tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan hasil belaja biologi peserta didik masih tergolong rendah, sebagian besar peserta didik memiliki nilai dibawah standar yang sudah ditentukan. Hampir 63% atau 22 siswa yang tidak mencapai hasil belajar dengan rata-rata nilai 65 yang dianggap tidak tuntas mencapai nilai KKM. Sedangkan nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Salah satu usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut yaitu dengan cara memberikan remedial bagi peserta didik yang memiliki nilai dibawa standar atau memiliki nilai rendah, akan tetapi adanya nilai remedial peserta didik semakin malas untuk belajar karena selalu berpikir

adanya remedial tersebut. Kondisi seperti ini tentu tidak akan menguntungkan perkembangan dunia pendidikan biologi pada masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang melibatkan peserta didik secara aktif, dinamik, dan kreatif agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan para peserta didik adalah strategi peer lesson. Strategi peer lesson merupakan strategio pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan para peserta didik agar membuat suasana dalam kelas lebih kondusif dan lebih rileks. Strategi ini memperdayakan peserta didik yang berkompoten tersebut bertugas untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya yang belum dipahami dari materi, sehingga siswa yang malu-malu bertanya kepada temannya yang sudah menguasai materi tersebut. Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lainnya dan juga fakta di lapangan bahwa tingkat emosi antara peserta didik dengan guru berbeda, anak yang belajar dari temannya memiliki status dan tingkat umur yang cenderung sama maka dia tidak akan merasa terpaksa dalam menanggapi ide-ide ataupun sikap dari gurunya, melalui strategi peer lesson juga peserta didik akan lebih bebas dalm menyampaikan pendapatnya dan dapat lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga berpegaruh terhadap hasil belajar peserta didik, untuk itu perlu adanya teman sebagai pembantu dalam belajar. Peran teman juga dapat endukung adanya suatu motivasi tersendiri bagi anak.

Mulasiwi (2013) dalam penelitiannya meningkatkan kearifan dan hasil belajar akuntansi melalui strategi peer lesson dengan media ular tangga mengatakan bahwa penerapan strategi peer lesson dengan media ular tangga menunjukkan peningkatan yang dapat dilihat dari nilai hsil belajar yang signifikan dari hasil belajar post-test, nilai hasil belajara pada kelas kontrol sebanyak 38% dan nilai hasil belajar pada kelas eksperimen sebanyak 32%.

Penelitian yang di lakukan Maewoto Saiman (2010) menyatakan bahwa strategi Peer Lessons memeiliki kelebihan dalam membentuk siswa untiuk belajar dalam suatu kelompok dengan baik. Selain itu penggunaan strategi ini dapat dijadikan variasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sejrjah di kelas XI SMA. Maka berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik menulis judul “Pengaruh strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA Negeri 3 Takalar”

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk eksperimen semu (Quasi Eksperimental Design) bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau lebih kelompok yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2018). Desain penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest- posttest control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan strategi belajar aktif tipe *peer lesson* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Observasi di lakukan di SMA Negeri 3 Takalar pada siswa kelas XI, yang dilakukan pada bulan Februari dengan melakukan peninjauan terhadap kelas XI, observasi pertama yang dilakukan setelah disekolah yaitu mengobservasi dari segi jumlah kelas dan jumlah siswa keseluruhan kelas XI atas izin kepala sekolah SMA Negeri 3 Takalar.

Melakukan observasi di sekolah untuk memperoleh informasi sistem pembelajaran dan strategi pembelajaran selama ini dilakukan pada mata pelajaran biologi. Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan soal pretest dan posttest materi pelajaran biologi. Melakukan uji coba instrument penelitian kepada peserta didik lain diluar

sampel. Dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* pada kelas eksperimen yaitu kelas X IPA₁ dan kelas control XI IPA₂. Dilaksanakan proses pembelajaran dengan metode ceramah dan Tanya jawab dengan menerapkan model pengajaran langsung pada kelas kontrol yaitu kelas XI IPA₂. Pada akhir pembelajaran diberikan tes hasil belajar dengan bobot soal yang sama.

Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling*. Tehnik pengambilan sampling yang digunakan dengan cara acak. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dari beberapa kelas eksperimen yaitu kelas XI MIA 1 sebanyak 36 siswa dan kelas kontrol XI MIA 2 sebanyak 36 siswa. Jadi, jumlah keseluruhan sampel penelitian terdiri atas 72 orang siswa. Variabel bebas yaitu penggunaan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson*, merupakan strategi pembelajaran aktif yang dimana siswa berlaku seperti guru yang dapat menguasai materi dan mengajarkan kepada teman kelompoknya. Sehingga siswa mampu bertanggung jawab atas nilai terhadap kelompoknya. Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa yang dicapai peserta didik setelah dilakukannya posttest dan pretest.

Hasil dan Diskusi

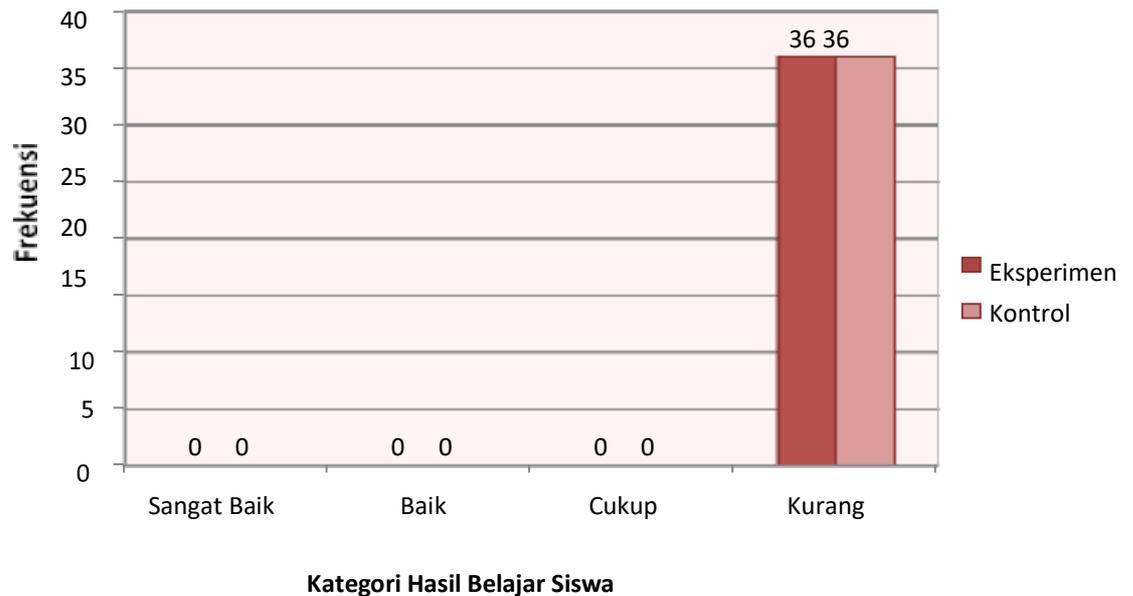
1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan dalam 4 (empat) kali pertemuan pada materi pembelajaran sistem pencernaan manusia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas eksperimen sebagai sampel yaitu XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dengan memberikan pretest sebelum sebelum diberi strategi pembelajaran *Peer Lesson*, dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol dengan perlakuan pembelajaran langsung dengan jumlah populasi masing-masing 36 siswa. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun hasil penelitian di dapatkan melalui analisis data secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Terdapat dua macam hasil analisis yang disajikan yaitu hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis inferensial.

a. Deskripsi Hasil Belajar Biologi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Pretest*)

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 36 siswa yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Takalar untuk mata pelajaran biologi pada materi sistem pencernaan manusia. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas diperoleh hasil yaitu nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas eksperimen SMA Negeri 3 Takalar sebelum penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson*, yaitu 38,675, dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 5,5. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 39,688 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 56,6. Berdasarkan distribusi dan frekuensi di atas maka dapat dilihat bahwa seluruh siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu strategi pembelajaran *Peer Lesson*, masih tergolong kategori kurang, begitupun dengan seluruh siswa pada kelas kontrol juga masuk dalam kategori kurang.

Selanjutnya, untuk menentukan Kriteria keberhasilan dikatakan tuntas jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 pada mata pelajaran Biologi. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase menunjukkan bahwa seluruh siswa pada kelas eksperimen masuk dalam kategori tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM, begitupun dengan seluruh siswa kelas kontrol, juga masuk dalam kategori tidak tuntas. Adapun grafik hasil belajar biologi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) disajikan dalam gambar 4.1 :



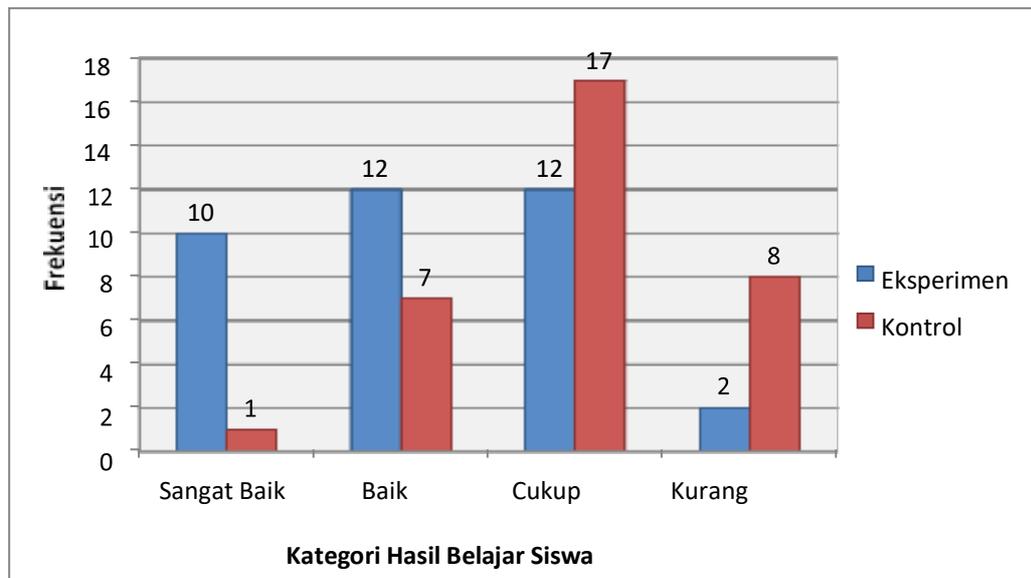
Deskripsi Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Posttest)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa kelas eksperimen setelah diterapkan strategi pembelajaran *Peer Lesson*, dan kelas kontrol dengan dengan model pembelajaran metode ceramah. Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif di atas diperoleh hasil setelah diberikan perlakuan yaitu nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberikan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson*, yaitu 86,628, dengan nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 96,6. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 79,497 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93,3. Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan frekuensi tertinggi masuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 33,3%. Sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar frekuensi tertinggi masuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 47,2% Meskipun hasil belajar pada kelas kontrol meningkat namun masih tergolong cukup dilihat dari hasil yang didapatkan.

Selanjutnya, untuk menentukan kriteria keberhasilan dikatakan tuntas jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 pada mata pelajaran Biologi materi sistem pencernaan manusia. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen 94,4% masuk dalam kategori tuntas atau mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan pada kelas kontrol hanya 69,4% siswa masuk dalam kategori tuntas. Adapun grafik hasil belajar biologi kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*Post-test*) disajikan dalam gambar 4.2 berikut :

b. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Materi Sistem Pencernaan Manusia.

Hasil pengamatan aktivitas siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen selama berlangsungnya penelitian tercatat aktivitas yang terjadi pada setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson*. Dan aktivitas siswa kelas kontrol selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran metode ceramah . Aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi pada setiap pertemuan, selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran selama 4 kali pertemuan.



Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji *SPSS 25* dengan uji *Normality Test (Kolmogorov-Smirnov)*. Data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikan (Sig) > 0.05. Pada hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa data hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil data dari uji normalitas yang dilakukan, didapatkanlah data dari sampel berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas tersebut, selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang di mana bertujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dan dikatakan homogen apabila nilai signifikan (Sig) > 0,05. Uji homogenitas dua buah variabel dapat diperoleh melalui uji *Homogeneity Of Variance Test* dengan bantuan *SPSS 25*. Pengambilan kesimpulan uji homogenitas data *Pretest* dan *Posttest* diambil berdasarkan ketentuan kriteria pengujian, yaitu jika nilai signifikansi *SPSS* > tingkat signifikansi (α) maka dapat dikatakan data tersebut homogeny. Sedangkan jika nilai signifikansi *SPSS* < tingkat signifikansi (α) maka data tersebut tidak homogen. Pada hasil uji homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data kelas eksperimen dan kelas kontrol data hasil belajar siswa bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji sebelumnya, diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan kedua sampel homogen. Oleh karena itu dapat dilakukan uji hipotesis untuk menjawab hipotesis yang ada. Untuk mengetahui uji hipotesis data peneliti menggunakan uji *Independent Sample Test*. Dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka hipotesis ditolak. Untuk lebih jelasnya mengenai uji

hipotesis pada penelitian ini. Pada tabel uji hipotesis diatas nilai hasil uji hipotesis kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat Pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri Takalar pada pokok bahasan sistem pencernaan manusia.

2. Pembahasan

Pada penelitian ini, dilakukan dalam 4 (empat) kali pertemuan pada materi pembelajaran sistem pencernaan pada manusia. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Takalar dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen sebagai sampel yaitu XI MIA 1 sebagai eksperimen dengan memberikan *pretest* sebelum perlakuan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* dan *posttest* setelah strategi *Peer Lesson*, dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan perlakuan pembelajaran langsung dengan jumlah populasi sampel masing-masing 36 siswa. Adapun hasil penelitian didapatkan melalui analisis data secara statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan strategi model pembelajaran *Peer Lesson* pada kelas eksperimen dan penggunaan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol secara keseluruhan masing-masing berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, **meskipun** sama-sama memiliki pengaruh tetapi terdapat juga perbedaan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer lesson* dan model pembelajaran *ceramah*. Perbedaan kedua model pembelajaran ini sesuai dengan analisis data yang peneliti telah lakukan berdasarkan instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian melalui beberapa analisis beserta uji penelitian pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan kedua model pembelajaran ini. Hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen pada sistem pencernaan manusia dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson* siswa lebih aktif karna dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* menitik beratkan pada masalah yang akan di bahas sehingga siswa dapat menganalisis gambar yang di berikan. Penggunaan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat, karna siswa dapat menalar serta menganalisis persoalan yang akan di bahas

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran biologi dengan terhadap hasil belajar biologi bahwa jumlah persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir berada pada kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikelas SMA Negeri 3 Takalar selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* terhadap hasil belajar biologi materi sistem pencernaan manusia tergolong aktif.

Berdasarkan hasil analisis uji rata-rata nilai N-Gain pada kelas eksperimen hasil belajar siswa dengan menggunakan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* berada pada kategori sedang sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar siswa berada pada kategori rendah. Dari analisa rata-rata N-Gain dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Persentase keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.7, yang di mana diperoleh melalui lembar observasi keaktifan siswa. Dari hasil presentase keaktifan siswa, diperoleh sebesar 81,82% persentase keaktifan siswa secara keseluruhan yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses

pembelajaran materi siste, pencernaan manusia dengan menggunakan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* telah mencapai kriteria sangat aktif, yang di mana dapat pula ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson*

Pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang tidak terapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson*. Hal tersebut, dapat dilihat pada hasil belajar PostTest siswa yang di mana rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol. Dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* di dalam kelas itu proses pembelajaran menjadi lebih menarik sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa atau gambar yang diberikan dengan tujuan agar dengan cara mengamati secara langsung dengan mata maka maka siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Cut Mini Mulasiwi 2017: 82.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* pada proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dan tentunya keaktifan itu membuat siswa menjadi antusias dan proses pembelajaran berlangsung efektif. Penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fahrinnisak, (2018) dengan judul "Strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Pangandaran III Sumenep." yang di mana penelitiannya membuktikan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* ini mampu meningkatkan hasil belajar kognitif, sehingga tercapainya hasil belajar yang optimal serta pembelajaran menjadi lebih efektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui jika dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* dalam proses pembelajaran biologi, siswa menjadi mampu berpikir aktif secara individual atas pertanyaan maupun jawaban yang telah dibuatnya, dan dalam dalam pembelajaran, bertanya dan memberikan jawaban bisa memotivasi siswa belajar secara aktif, dan memudahkan guru dalam meninjau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagaiberikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan setelah diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson* telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 86,62 dan 94,4% atau 34 siswa mendapat nilai diatas KKM yaitu 75.
2. Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Takalarr pada Materi sistem

Referensi

- Angri, Ahmad dkk 2016. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X SMA Negeri 7 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Pendidikan.
- Arifin, Zaenal. 2013. Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Teknik, Prosedur. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwijayanti, Esti. 2016. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas Xa Di SMAN 8 Kota Jambi. (Online) dapat diakses di Online-journal.unja.ac.id/index.php/EDP/article/download/2959/2205. Jurnal EduFisika Vol. 01 No. 01 hal 18-21, Juni 2016, ISSN:2477-7935.

-
- Diakses Tanggal September 2019 Pukul 19.30 WITA. Isjoni. 2013. Pembelajaran Kooperatif. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hisyam Zaini.2008. Strategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Rusini, Nur. 2012. Artikel Pendidikan (Strategi Pembelajaran Aktif). (Online) dapat diakses di [Http://almunawarnur.blogspot.co.id/2012/10/straategi-pembelajaran-aktif_22.html](http://almunawarnur.blogspot.co.id/2012/10/straategi-pembelajaran-aktif_22.html). Diakses Tanggal 05 September 2019 Pukul19.24 WITA.
- Mulasiwi, Cut Misni. 2013. “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Strategi Peer Lesson Dengan Media Ular Tangga” Jurnal Pendidikan UNS (1):1-14
- Muchson, M. 2017. Statistik Deskriptif. Bogor : GuepediaRusman. 2013. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Alfabeta. Bandung.
- .